

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sumber daya genetik unggas yang dapat dimaksimalkan pengembangannya, salah satunya yaitu ayam kampung. Salah satu ayam kampung yang berpotensi untuk dibudidayakan di Indonesia adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB-1). Ayam KUB-1 adalah jenis ayam kampung dengan galur baru hasil seleksi dari ayam kampung asli Indonesia galur betina (*female line*) selama 6 generasi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian, Ciawi, Bogor, Jawa Barat.

Keunggulan dari ayam KUB-1 adalah bobot potongnya dapat mencapai 800-1000 gram dengan waktu pemeliharaan selama 10 minggu, produksi telur dapat mencapai 160-180 butir per tahun, mortalitas yang rendah, dan penggunaan ransum yang lebih efisien dibandingkan dengan ayam kampung pada biasanya. Tetapi penggunaan ransum pada ayam KUB-1 masih belum sebaik ayam Ras, sehingga masih diperlukan upaya untuk mencari bahan pakan alternatif untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Komponen terbesar dalam penyusunan ransum unggas adalah jagung. Penggunaan jagung dapat mencapai 50%. Penggunaan jagung untuk bahan pakan bersaing dengan fungsi jagung sebagai bahan pangan bagi manusia. Selain itu produksi jagung di Indonesia belum dapat memenuhi kebutuhan nasional yang mengakibatkan terjadinya impor jagung. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pada harga jagung. Menurut data BPS (2018), impor jagung secara keseluruhan mencapai 737.228 ton. Mahalnya harga jagung tersebut diharapkan didapatkan bahan pakan alternatif pengganti jagung untuk menekan biaya pakan.

Melihat perkembangan industri roti di Indonesia yang terus mengalami kemajuan pesat, roti afkir memiliki potensi sebagai bahan pakan alternatif pengganti jagung dalam ransum. Berdasarkan riset yang dilakukan, tiga pabrik roti di kota Padang dapat menghasilkan rata-rata 10 karung roti afkir per hari. Penarikan roti pada setiap pabrik tersebut dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu. Dalam satu bulan, tiga pabrik roti tersebut akan menghasilkan 120 karung roti afkir dengan berat 1.800 kg roti afkir.

Satu karung roti afkir memiliki berat kurang lebih 15 kg yang dijual dengan harga Rp 20.000. Setelah dilakukan seleksi, penjemuran, dan penggilingan pada roti afkir akan didapatkan kurang lebih 6,4 kg tepung roti afkir setiap karungnya dengan harga Rp 3.118/kg. Harga tepung roti afkir tersebut lebih murah dibandingkan dengan harga jagung yang memiliki harga sebesar Rp. 5.500/kg.

Bahan dasar pembuatan roti adalah 90% tepung terigu serta bahan lainnya seperti telur dan susu, sehingga protein yang terkandung cukup tinggi (Astawan, 2007). Setelah dilakukan pengujian di Laboratorium Non Ruminansia, Fakultas Peternakan, Universitas Andalas (2021) didapatkan kandungan protein kasar dan energi metabolisme roti afkir yang tidak jauh berbeda dengan jagung yaitu memiliki PK 12,60% dan ME 2.952 kkal. Menurut Nuraini *et al.*, (2017) jagung memiliki PK 8,58% dan ME 3.340 kkal. Dengan kandungan PK dan ME yang tidak jauh berbeda tersebut roti afkir masih bisa dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif pengganti jagung.

Produksi pada ternak yang maksimal tidak terlepas dari penyusunan ransum yang sesuai dengan kebutuhan. Roti afkir yang memiliki kandungan

protein kasar dan energi metabolisme yang tidak jauh berbeda dengan jagung diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi ayam KUB-1. Kandungan protein dan energi dalam ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan ternak. Laju pertumbuhan yang baik akan menghasilkan bobot hidup yang baik juga. Bobot hidup yang tinggi akan menghasilkan persentase karkas yang tinggi. Dalam bobot hidup yang sama akan menghasilkan persentase karkas yang tinggi dengan persentase lemak abdomen yang rendah.

Hasil penelitian Alfi (2009) menyatakan bahwa penggantian jagung dengan tepung roti afkir sampai 40% tidak berpengaruh terhadap bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler jantan. Hasil penelitian Wahyuni (2019) menyatakan bahwa penggantian jagung dengan tepung roti afkir hingga 60% tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan itik Mojosari periode starter.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Roti Afkir sebagai Pengganti Jagung terhadap Laju Pertumbuhan, Bobot Hidup, Persentase Karkas, dan Persentase Lemak Abdomen pada Ayam KUB-1”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pemanfaatan tepung roti afkir sebagai pengganti jagung dalam ransum terhadap laju pertumbuhan, bobot hidup, persentase karkas, persentase lemak abdomen pada ayam KUB-1.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pemanfaatan roti afkir sebagai pengganti jagung sampai level 60% terhadap laju pertumbuhan, bobot hidup, persentase karkas, dan persentase lemak abdomen ayam KUB-1.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah mengenai pengaruh penggunaan tepung roti afkir sebagai pengganti jagung dalam ransum ayam KUB-1, dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **1.5 Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh dari pemanfaatan tepung roti afkir sebagai pengganti jagung dalam ransum terhadap laju pertumbuhan, bobot hidup, persentase karkas, dan persentase lemak abdomen pada ayam KUB-1.

